BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat PT. INTI

PT. Industri Telekomunikasi Indonesia resmi berdiri melalui peraturan pemerintah no.34 tahun 1974. Sejak tanggal 28 Desember 1974 dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia no.34 Kep. 171/MK/IV/12/1974 PT. INTI merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dengan status perseroan yang dibawahi oleh Departemen Keuangan sebagai pemilik saham. Dengan demikian PT INTI (Persero) setiap tahunnya diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). Selain itu PT. INTI (Persero) memiliki auditor internal dibawah Satuan Pengawas Intern (SPI).

Berdasarkan PP nomor 59 tahun 1989, PT. INTI dimasukan kedalam kelompok BPIS (Badan Pengelola Industri Strategis) bersama sembilan perusahaan lainnya, yaitu: PT. PINDAD, PT. PAL Indonesia, PT. DAHANA, PT. KRAKATAU STEEL, PT. IPTN (Industri Pesawat Terbang Nusantara), PT. LEN (Lembaga Elektronika Nasional), PT. BOMA BISMA INDRA, PT. BARATA, PT. INKA (Industri Kereta Api).

Tahap-tahap perkembangan PT.INTI

- **Sebelum tahun 1945**

  Tahun 1926 didirikan Laboratorium PTT (Pos,Telepon,Telegram) di Tegalega (sekarang JL.Moch.Toha no.77). Kemudian pada tahun 1929, Laboratorium ini menjadi bagian penting bagi penelitian dan pengembangan pertelekomunikasian di Indonesia.

- **Tahun 1945-1960**

  Setelah perang dunia ke-2 selesai, Laboratorium tersebut ditingkatkan kedudukannya menjadi Labolatorium Telekomunikasi yang mencakup seluruh bidang Telepon, Telegrap dan Radio. Sedangkan bengkel pusat diubah menjadi Pusat Telekomunikasi.

- **Tahun 1960-1968**

  Perkembangan PT. INTI dimulai sejak terjalin kerjasama antara perusahaan negara telekomunikasi dengan Siemen AG pada tanggal 26 Mei 1966 dan pelaksanaannya dibebankan pada Lembaga Penelitian dan Pengembangan POS dan Telekomunikasi (LPP POSTEL). Dengan adanya unsur industri pada lembaga ini, maka selanjutnya LPP POSTEL diubah menjadi Lembaga Penelitian dan Pengembangan Industri Pos dan Telekomunikasi (LPPI POSTEL). Pada tanggal 22 Juni 1968, Industri Telekomunikasi yang berpangkal pada bagian telepon diresmikan oleh Presiden RI yang diwakilkan

pada Menteri Ekuin yang pada waktu itu dijabat oleh Sultan Hamengkubuwono IX.

- **Tahun 1968-1974**

Pada tanggal 1-3 Oktober 1970, diadakan Rapat Kerja Pos dan Telekomunikasi di Jakarta. Selanjutnya, berdasarkan surat keputusan Menteri Perhubungan RI nomor : KM.32/R/PHB/1973 ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dalam tubuh LPP POSTEL, diresmikan bagian Industri Telekomunikasi oleh Presiden RI pada tanggal 22 Juni 1968 di Bandung.
2. Untuk keperluan industri di atas, ditetapkan bentuk hukum sebaik-baiknya, sehingga cakup kualiatas di LPPI POSTEL telah diubah menjadi LPP POSTEL.
3. Sehubungan dengan itu, dianggap tepat apabila proyek tersebut ditetapkan sebagai proyek industri yang dipimpin oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Pos dan Telekomunikasi.

Kemudian dengan PP RI nomor 34 tahun 1974, proyek industri pada Departemen Perhubungan dijadikan sebagai suatu badan pelaksana kegiatan produksi alat-alat dan perangkat telekomunikasi dalam memenuhi sarana dan prasarana telekomunikasi.

Agar pelaksanaan kegiatan produksi tersebut dapat berjalan dan berkembang secara wajar berdasarkan kemampuan sendiri, maka dipandang perlu untuk

menentukan bentuk usaha yang sesuai dengan sifat bidangnya, yaitu perusahaan PERSEROAN. Berdasarkan keputusan Menteri Keuangan RI nomor Kep.1711/MK/IV/12/1974 akta notaris Abdul Latief, Jakarta nomor 332, Proyek Industri Telekomunikasi diubah menjadi PT. INTI (Persero) sejak tanggal 30 Desember 1974

- **Tahun 1974-1979**

  Tahap ini merupakan percobaan menuju industri dengan tingkat perkembangan yang masih belum stabil. Hasil produksi yang penting adalah pesawat radio HF/SBB dan alat penunjang kelancaran pemilu berupa Sambungan Telepon Kendaraan Bermotor (STKB).

- **Tahun 1980-1990**

  Periode ini merupakan periode pemantapan struktur menuju lepas landas pelita IV. Perkembangan terutama didukung oleh keputusan pemerintah dengan sasaran program dan ditetapkan sistem telekomunikasi nasional sehingga melahirkan pabrik telekomunikasi digital pertama di Indonesia.

- **Tahun 1991- sekarang**

  PT. INTI (Persero) bersama dengan industri dalam negeri lainnya mampu merencanakan, harus mampu untuk tumbuh dan berkembang secara mandiri. Hal ini karena usaha pencapaian teknologi merupakan dasar bagi pencapaian sasaran tersebut.

Perkembangan yang telah dicapai dengan didukung oleh proyeksi arah teknologi yang akan datang serta dengan peningkatan kualitas karyawan merupakan faktor yang mempercepat laju pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu, dalam Keppres nomor 59, pemerintah menetapkan PT. INTI (Persero) sebagai salah satu dari 9 (sembilan) jajaran Strategis di Indonesia.

- **Visi dan Misi Perusahaan**

1. Visi Perusahaan

INTI bertujuan menjadi pilihan pertama bagi pelanggan dalam mentransformasikan "MIMPI" menjadi "REALITA"Dalam hal ini, "MIMPI" diartikan sebagai keinginan atau cita-cita bersama antara INTI dan pelanggannya, bahkan seluruh stakeholder perusahaan. *(To be the Customer's first choice in transforming DREAMS into REALITY)*.

2. Misi Perusahaan

- Fokus bisnis tertuju pada kegiatan jasa engineering yang sesuai dengan spesifikasi dan permintaan konsumen.
- Memaksimalkan *value* (nilai) perusahaan serta mengupayakan growth (pertumbuhan) yang berkesinambungan.
- Berperan sebagai *prime mover* (penggerak utama) bangkitnya industri dalam negeri .

2.2 Struktur Organisasi PT. INTI

Struktur organisasi PT. INTI (Persero) Bandung pada divisi keuangan, dibentuk berdasarkan surat keputusan KN.001/2006. Struktur organisasi pada PT. INTI (Persero) Bandung menggambarkan bentuk susunan yang memperlihathan hubungan antara setiap divisi. Bagian Organisasi perusahaan secara jelas dapat di lihat dibawah ini:

Struktur Organisasi pada Divisi Keuangan membawahi Sub. Bagian :

1. Departemen Perencanaan Pengembangan dan Sistem Akuntansi
    a. Sub Departemen Adm. Perencanaan
    b. Sub Departemen Pengembangan dan Sistem Akuntansi Keuangan
    c. Sub Departemen Pokli Sistem Akuntansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan
2. Departemen Akuntansi dan Anggaran
    a. Sub Departemen Akuntansi
    b. Sub Departemen Lap. Manajemen
    c. Sub Departemen Pengendalian Dan Anggaran Verifikasi
3. Departemen Pajak dan Asuransi
    a. Sub Departemen pajak
    b. Sub Departemen Asuransi

4. Departemen Manajemen Asset

    a. Sub Departemen Optimilisasi Asset

    b. Sub Departemen Portofolio Investasi

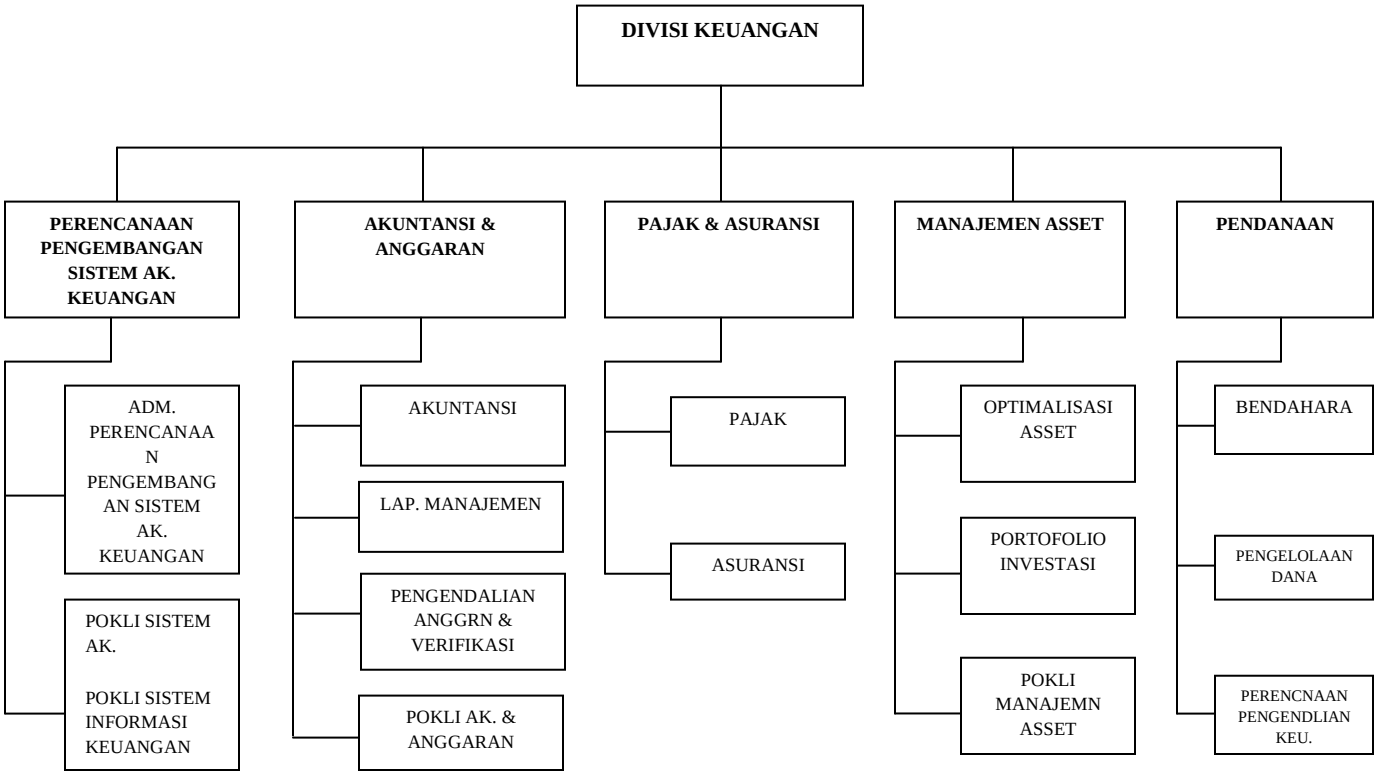
5. Departemen Pendanaan

    a. Sub Departemen Bendahara

    b. Sub Departemen Pengelolaan Dana

    c. Sub Departemen Perencanaan Pengendalian Keuangan

Bagan struktur organisasi PT. Inti pada divisi keuangan dapat di gambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Struktur Organisasi Divisi Keuangan PT. INTI

2.3 Deskripsi Jabatan PT. INTI

Adapun job description atau uraian tugas pada divisi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Divisi Keuangan
   - Bertanggung jawab kepada Dewan Direksi
   - Membawahi :
     - Departemen Perencanaan Pengembangan dan Sistem Akuntansi
     - Departemen Akuntansi dan Anggaran
     - Departemen Pajak dan Asuransi
     - Departemen Manajemen Asset
     - Departemen Pendanaan
   - Tugas dan Wewenang
     a. Memimpin dan mengelola Divisi Keuangan.
     b. Menyusun strategis bisnis dan memberikan arah kebijakan strategis sebagai pedoman kegiatan bisnis perusahaan.
     c. Melakukan penyusunan rencana jangka panjang dan rencana jangka pendek.
     d. Melakukan koordinasi kegiatan pelaporan dengan bekerjasama dengan para kepala divisi dan unit lainnya.
     e. Melaksanakan kegiatan pembinaan dan pengembangan kompetensi karyawan unitnya.

f. Menyampaikan laporan secara berkala, sekurang-kurangnya sebulan sekali kepada direksi.

2. Departemen Perencanaan Pengembangan dan Sistem Akuntansi

- Bertanggung jawab kepada divisi keuangan
- Membawahi :
  - Sub Departemen Adm. Perencanaan
  - Sub Departemen Pengembangan dan Sistem Akuntansi Keuangan
  - Sub Departemen Pokli Sistem Akuntansi Dan Sistem Akuntansi Keuangan
- Tugas dan wewenang :
  a. Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan bagian perencanaan dan pengendalian sistem akuntansi keuangan.
  b. Menganalisa mengusulkan dan membuat operating model (actionplan) pengembangan sistem keuangan.
  c. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan perencanaan dan pengendalian sistem akuntansi keuangan kepada atasan.
  d. Menginventarisir permasalahan kebijakan manajemen mengenai SDM yang kurang jelas di unitnya dan menyampaikannya ke unit

fungsi SDM korporasi baik langsung maupun melalui forum komunikasi pengelola SDM.

e. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodic disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan perencanaan dan pengendalian sistem akuntansi keuangan kepada atasan.

3. Departemen Akuntansi dan Anggaran

- Bertanggung jawab kepada divisi keuangan
- Membawahi :
  - Sub Departemen Akuntansi
  - Sub Departemen Lap. Manajemen
  - Sub Departemen Pengendalian Dan Anggaran Verifikasi
- Tugas dan Wewenang :
  a. Menyusun rencana kerja dan melaksanakan kegiatan urusan akuntansi.
  b. Mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan urusan akuntansi sebagai pedoman kegiatan urusan akuntansi.
  c. Pengelolaan data base akuntansi dan keuangan.
  d. Mengumpulkan data yang dibutuhkan, menganalisa laporan keuangan dari unit-unit kerja.
  e. Menyusun program kerja dan anggaran biaya & investasi unitnya.

f. Penyusunan laporan keuangan corporate, inhouse dan konsolidasi perusahaan.
g. Pencatatan transaksi keuangan perusahaan.
h. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan akuntansi kepada atasan.
i. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM.

4. Departemen Pajak dan Asuransi

- Bertanggung jawab kepada divisi keuangan
- Membawahi :
  - Sub Departemen pajak
  - Sub Departemen asuransi
- Tugas dan Wewenang :
  a. Menyusun Rencana Kerja dan melaksanakan kegiatan Urusan Pajak.
  b. Mengarahkan dan mengevaluasi kegiatan Urusan Pajak sebagai pedoman Kegiatan Urusan Pajak.
  c. Menerima & Verifikasi Pajak Voucher penjualan
  d. Verifikasi Pajak Faktur Penjualan (sebelum ditagihkan) dari Divisi/SBU/Unit.
  e. Membuat Rekapitulasi Setoran Pajak (ke Bank/Kantor Pos).
  f. Membuat Laporan SPT Masa ke kantor KPP BUMN.

g. Membuat Laporan SPT Tahunan ke kantor KPP BUMN.
h. Melaksanakan penyelesaian Penarikan Retur Pajak (Rampung) dari Kas Negara.
i. Membuat Laporan Pembelian ke Kanwil DJP.
j. Melayani permintaan Bukti Potongan PPh Rekanan.
k. Rekonsiliasi pajak ke Akuntansi.
l. Menyusun program kerja dan anggaran biaya & investasi unitnya.
m. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodikdisertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan pajak kepada atasan.
n. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM.

5. Departemen Manajemen Asset

- Bertanggung jawab kepada divisi keuangan
- Membawahi :
  - Sub Departemen optimalisasi asset
  - Sub Departemen portofolio investasi
- Tugas dan Wewenang :
  a. Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggaran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan bagian manajemen asset.

b. Merencanakan, mengorganisasikan dan mengendalikan kegiatan manajemen asset.
c. Membantu perencanaan urusan manajemen asset.
d. Melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan urusan manajemen asset sebagai pedoman kegiatan urusan manajemen asset.
e. Menyusun program kerja dan anggaran biaya dan investasi unitnya.
f. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan administrasi perencanaan pengendalian asset kepada atasan.

6. Departemen Pendanaan

- Bertanggung jawab kepada divisi keuangan
- Membawahi :
  - Sub Departemen Bendahara
  - Sub Departemen Pengelolaan dana
  - Sub Departemen perencanaan Pengendalian Keuangan
- Tugas dan Wewenang :
  a. Merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan bagian pendanaan.

b. Menyusun dan mengusulkan rencana kegiatan, program kerja, anggran biaya dan investasi sebagai pedoman kegiatan bagian pendanaan.
c. Mengendalikan kegiatan fungsi bendahara (penyimpanan dan penerimaan) dan perencanaan pengendalian, pengelolaan dana (pengalokasian dana).
d. Memberikan laporan kemajuan pencapaian program kerja secara periodik disertai rekomendasi atas setiap permasalahan yang ada dalam pengelolaan kegiatan pendanaan kepada atasan.
e. Melaksanakan pembinaan dan pengembangan kompetensi SDM di bawahnya.
f. Mengupayakan sumber pendanaan dari eksternal perusahaan guna keberlangsungan dan pertumbahan perusahaan.

2.4 Aspek Kegiatan PT. INTI

Kegiatan- kegiatan yang dilakukan oleh PT. INTI dalam kegiatan usahanya berikut kerjasama yang dilakukannya.

Fasilitas produksi yang dimiliki oleh PT. INTI antara lain adalah :

- Pabrik perakitan telepon
- Pabrik perakitan transmisi
- Laboratorium software komunikasi data

- Pabrik konstruksi & mekanik

Kerjasama Teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain dengan Siemens, BTM, PRX, JRC, dan NEC. Pada era tersebut produk Pesawat Telepon Umum Koin (PTUK) INTI menjadi standar Perumtel (sekarang Telkom).

Fasilitas produksi terbaru yang dimiliki INTI pada masa ini, disamping fasilitas-fasilitas yang sudah ada sebelumnya, antara lain adalah Pabrik Sentral Telepon Digital Indonesia (STDI) pertama di Indonesia dengan teknologi produksi Trough Hole Technology (THT) dan Surface Mounting Technology (SMT).

Kerjasama teknologi yang pernah dilakukan pada era ini antara lain adalah :

- Bidang sentral (switching), dengan Siemens
- Bidang transmisi dengan Siemens, NEC, dan JRC
- Bidang CPE dengan Siemens, BTM, Tamura, Shapura, dan TatungTEL

Pada era ini, INTI memiliki reputasi dan prestasi yang signifikan, yaitu:

- Menjadi pionir dalam proses digitalisasi sistem dan jaringan telekomunikasi di Indonesia.
- Bersama Telkom telah berhasil dalam proyek otomatisasi telepon di hampir seluruh ibu kota kabupaten dan ibu kota kecamatan di seluruh wilayah Indonesia.

Selama 20 tahun sejak berdiri, kegiatan utama INTI adalah murni manufaktur. Namun dengan adanya perubahan dan perkembangan kebutuhan teknologi, regulasi dan pasar, INTI mulai melakukan transisi ke bidang jasa engineering.

Pada masa ini aktivitas manufaktur di bidang switching, transmisi, CPE dan mekanik-plastik masih dilakukan. Namun situasi pasar yang berubah, kompetisi yang makin ketat dan regulasi telekomunikasi yang makin terbuka menjadikan posisi INTI di pasar bergeser sehingga tidak lagi sebagai market leader. Kondisi ini mengharuskan INTI memiliki kemampuan sales force dan networking yang lebih baik. Kerjasama teknologi masih berlangsung dengan Siemens secara single-source.

Pada era ini kerjasama teknologi tidak lagi bersifat single source, tetapi dilakukan secara multi source dengan beberapa perusahaan multinasional dari Eropa dan Asia. Aktivitas manufaktur tidak lagi ditangani sendiri oleh INTI, tetapi secara spin-off dengan mendirikan anak-anak perusahaan dan usaha patungan, seperti:

- Bidang CPE, dibentuk anak perusahaan bernama PT. INTI PISMA International yang bekerja sama dengan JITech International, bertempat di Cileungsi Bogor.
- Bidang mekanik dan plastik, dibentuk usaha patungan dengan PT PINDAD bernama PT. IPMS, berkedudukan di Bandung.
- Bidang-bidang switching, akses dan transmisi, dirintis kerja sama dengan beberapa perusahaan multinasional yang memiliki kapabilitas memadai dan

adaptif terhadap kebutuhan pasar. Beberapa perusahan multinasional yang telah melakukan kerjasama pada era ini, antara lain:

- SAGEM, di bidang transmisi dan selular
- MOTOROLA, di bidang CDMA
- ALCATEL, di bidang fixed & optical access network
- Ericsson, di bidang akses
- Hua Wei, di bidang switching & akses

Dari serangkaian tahapan restrukturisasi yang telah dilakukan, INTI kini memantapkan langkah transformasi mendasar dari kompetensi berbasis manufaktur ke engineering solution. Hal ini akan membentuk INTI menjadi semakin adaptif terhadap kemajuan teknologi dan karakteristik serta perilaku pasar.

Dari pengalaman panjang INTI sebagai pendukung utama penyediaan infrastruktur telekomunikasi nasional dan dengan kompetensi sumberdaya manusia yang terus diarahkan sesuai proses transformasi tersebut, saat ini INTI bertekad untuk menjadi mitra terpercaya di bidang penyediaan jasa profesional dan solusi total yang fokus pada Infocom System & Technology Integration(ISTI).